

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di jalan Muhammad Siddiq RT. 17 Kota Bangun Ulu Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

B. Jenis Penelitian

Ditinjau dari rancangan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti maka dapat dilihat bahwa jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang lebih condong atau spesifikasinya secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai pembuatan desain penelitian. Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, berbeda dengan penelitian kuantitatif.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut (Djarwanto, 1994) yang dimaksud populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan atau individu yang nanti karakteristiknya akan diteliti. Satuannya tersebut dinamakan unit analisis, unit tersebut dapat

berupa orang, institusi, dan benda. Menurut margono 2004 populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian, seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data data, jika seseorang manusia memberikan suatu data maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada MTSN 2 Kabupaten Kutai Kartanegara yang berjumlah 36 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Arikunto, 2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel yang melibatkan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 36 orang yang merupakan pegawai MTSN 2 Kabupaten Kutai Kartanegara.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengukur pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai. Ada dua variabel dalam penelitian ini ialah variabel bebas dan variabel terkait. Adapun variabel bebas ialah disiplin kerja dan motivasi kerja sedangkan variabel terkait ialah kinerja kerja.

Definisi Operasional Variabel Penelitian:

1. Disiplin Kerja:

Menurut (Mangkunegara, 2011) disiplin kerja didefinisikan sebagai pelaksana manajemen yang bertujuan untuk mempertanggung pedoman-pedoman organisasi. Indikator dalam disiplin kerja antara lain sebagai berikut:

- a. Kehadiran
- b. Ketaatan pada peraturan kerja
- c. Ketaatan pada standar kerja
- d. Tingkat kewaspadaan tinggi
- e. Bekerja etis

2. Motivasi Kerja

Menurut Davies, Ivor K (Ananda & Caniago, 2020) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ialah kekuatan tersembunyi dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Indikator yang terdapat dalam motivasi kerja adalah sebagai berikut:

- a. Fisiologis dan kebutuhan fisik
- b. Keamanan
- c. Sosial
- d. Penghargaan
- e. Aktualisasi diri

3. Kinerja kerja

Menurut (Mangkunegara, 2011) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Winarso, 2019) Indikator-indikator yang termasuk dalam kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu
- d. Efektifitas
- e. Kemandirian

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada umumnya dalam melakukan sebuah penelitian terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada satu jenis data yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka. Karena data yang didapat berbentuk angka maka proses penelitiannya menggunakan rumus matematika atau dapat juga menggunakan rumus statistik.

2. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan sumber data, data yang didapatkan dapat bersumber dari berbagai bentuk dan dibagi dalam dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah jenis data atau sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya artinya data tersebut didapat tanpa melalui perantara, baik data dari individu atau kelompok. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan adanya data primer tersebut tentunya sangat membantu peneliti dalam proses penelitiannya. Penulis mendapatkan data primer ini secara langsung dalam bentuk tulisan. Peneliti akan membuat kuesioner (angket) yang di dalam angket tersebut telah berisi pertanyaan dan juga pernyataan penulis kepada responden, dan nantinya kuesioner tersebut akan diberikan kepada seluruh pegawai.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, data yang di dapat bisa saja dari catatan pihak lain (melalui perantara) bukan dari sumber utamanya. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan, buku-buku, atau bahkan laporan historis yang telah tersusun dalam sebuah arsip.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang mana bersumber dari dokumen atau literature dari hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai refrensi dalam penelitian ini.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden, nantinya pertanyaan atau pernyataan tersebut akan dijawab oleh reponden. Skala yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner adalah skala likert. Menurut Imam Ghozali skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkatan sebagai preferensi jawaban dengan pilihan mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Bentuk tingkatan skala likert adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Sakala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber data: Diolah Peneliti, 2022

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas adalah alat untuk mengukur valid/sah tidaknya kuisisioner. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini peneliti melakuka kolerasi bivariat antar masing-masing indikator dengan total skor konstruk menggunakan *Person Correlation* yaitu pengujian validitas terhadap korelasi antara setiap item dengan skor total tes sebagai kriteria. (Martono, 2010)

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendansius atau mengarahkan untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Sehingga uji reliabilitas ini mengetahui suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Martono, 2010)

Tabel 3. 2 Koefisien Realibilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,21 - 0,40	Tidak Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber data: Diolah Peneliti, 2022

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat dan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut lagi kepada data yang telah dikumpulkan. Dengan begitu harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik ini, maka nilai koefisien regresi dan model estimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam uji hipotesis terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki data yang terdistribusi secara normal dapat dilihat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pada pengujian ini data dikatakan telah memenuhi kriteria uji normalitas dan kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila uji Kolmogorov Smirnov telah berdasar pada asumsi berikut:

- 1) Data residual berdistribusi normal (*Asym.Sig* > 0,05).
- 2) Data residual berdistribusi tidak normal (*Asym.Sig* < 0,05).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi yang dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Untuk mengetahui

apakah dalam penelitian data yang digunakan mengandung multikolinieritas atau tidak dapat berdasar pada asumsi berikut:

- 1) Apabila nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $< 0,1$. Maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$. Maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Model regresi yang dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila tidak terdapat heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat dideteksi melalui Uji Gletser yaitu melakukan uji variabel bebas pada nilai linier berganda pada data penelitian. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian data yang digunakan mengandung heterokedastisitas atau tidak dapat berdasar pada asumsi berikut:

- 1) Apabila hasil dari uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terdapat nilai absolut residual $<$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung heterokedastisitas.
- 2) Apabila hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terdapat nilai absolut residual $>$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan analisis yang mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Bentuk regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$.

5. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau sebaliknya. Uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .

a. Uji T

Pada dasarnya uji T menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen dengan cara individual dalam menegakkan variasi variasi dependen dan uji t digunakan untuk menguji hubungan variabel x dan variabel y. Menguji variabel-variabel secara individu berpengaruh dengan signifikan 5%.

- 1) Jika nilai $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama secara bersama-sama dalam variabel terikat.

Uji F dilakukan harus ada kriteria yang ditetapkan, kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau Fhitung dengan Ftabel dengan menggunakan tabel harga kritis ttabel dan Ftabel dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen.

- 1) H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- 2) H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial atau simultan. Menurut sugiono untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentu, dengan rumus sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\%$.